



Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Sila Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Dasar Siswa SD

Lu'luin Najwa¹, Mujiburrahman², Ary Purmadi³, Nurul Iman⁴

¹Administrasi Pendidikan, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika

²Bimbingan dan Konseling, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika

³Teknologi Pendidikan, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika

⁴Kedokteran Hewan, FKH, Universitas Pendidikan Mandalika

Corresponding Author: lu'luinnajwa@undikma.ac.id

Abstract

This community service program is carried out to improve the basic literacy competencies of elementary school students through assistance in the use of the SILA (Children's Literacy Information System) application as a digital-based learning medium. The background of this activity stems from the low achievement of basic literacy in various educational units, especially at the elementary school level, which is shown by the weak ability to understand the text, limited vocabulary, and lack of students' access to varied reading materials. The SILA application was chosen as the primary instrument of mentoring because it provides digital reading catalog features, an automated evaluation system, student progress monitoring, and an interactive space between teachers, students, and parents. The mentoring program is carried out through a participatory approach, which involves teacher training, technical guidance on the use of applications by students, and periodic mentoring to ensure the sustainability of digital literacy practices in schools. The main goal of the activity is to build a structured digital literacy ecosystem, increase students' reading motivation, and expand access to quality reading resources. This service activity was carried out for four months through a series of stages: initial assessment of basic literacy skills, teacher training, classroom implementation, monitoring, and evaluation. The results of the mentoring showed an increase in reading interest, an increase in the frequency of application use, and a significant development in the ability to understand text. In addition, teachers reported that the SILA application helped make it easier to assign reading assignments and monitor student achievement. Thus, the use of the SILA application has proven to be effective as a medium to strengthen basic literacy in elementary schools and can be recommended for wider adoption by other educational units.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi literasi dasar siswa sekolah dasar melalui pendampingan pemanfaatan aplikasi SILA (Sistem Informasi Literasi Anak) sebagai media pembelajaran berbasis digital. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari rendahnya capaian literasi dasar di berbagai satuan pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar, yang ditunjukkan oleh lemahnya kemampuan memahami teks, keterbatasan kosakata, serta minimnya akses siswa terhadap bahan bacaan yang variatif. Aplikasi SILA dipilih sebagai instrumen utama pendampingan karena menyediakan fitur katalog bacaan digital, sistem evaluasi otomatis, pemantauan progres siswa, serta ruang interaksi antara guru, siswa, dan orang tua. Program pendampingan dilakukan melalui pendekatan partisipatoris, yang melibatkan pelatihan guru, bimbingan teknis penggunaan aplikasi oleh siswa, serta pendampingan berkala untuk memastikan keberlanjutan praktik literasi digital di sekolah. Tujuan utama kegiatan adalah membangun ekosistem literasi digital yang terstruktur, meningkatkan motivasi membaca siswa, serta memperluas akses

Article History

Received: 12-12-25

Reviewed: 24-12-25

Published: 30-12-25

Key Words

Workshop; Optimizing
School Environmen;
Learning Resources.

Sejarah Artikel

Diterima: 12-12-25

Direview: 24-12-25

Diterbitkan: 30-12-25

Kata Kunci

Workshop; Optimalisasi
Lingkungan Sekolah;
Sumber Belajar.



terhadap sumber bacaan yang berkualitas. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama empat bulan melalui serangkaian tahapan: asesmen awal kemampuan literasi dasar, pelatihan guru, implementasi di kelas, monitoring, dan evaluasi. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan minat baca, meningkatnya frekuensi penggunaan aplikasi, serta adanya perkembangan signifikan pada kemampuan memahami teks. Selain itu, guru melaporkan bahwa aplikasi SILA membantu mempermudah pemberian tugas bacaan serta memonitor capaian siswa. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi SILA terbukti efektif sebagai media untuk memperkuat literasi dasar di sekolah dasar serta dapat direkomendasikan untuk diadopsi lebih luas oleh satuan pendidikan lainnya.

How to Cite: Lu'luin Najwa., Mujiburrahman., Ary Purmadi & Nurul Iman. (2025). Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Sila Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Dasar Siswa SD. *Jurnal Dedikasi Madani*, vol 4 (2). doi:<https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18800>

 <https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18800>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Di Indonesia, berbagai survei menunjukkan bahwa capaian literasi siswa masih berada pada kategori rendah. Laporan PISA tahun 2018, misalnya, menempatkan Indonesia pada peringkat bawah dalam kategori literasi membaca, di mana banyak siswa belum mampu memahami teks sederhana, menghubungkan informasi, atau menarik kesimpulan secara mandiri (Kemendikbud, 2020). Kondisi ini menjadi alarm serius bagi satuan pendidikan, terutama sekolah dasar yang merupakan titik awal pembentukan kompetensi literasi jangka panjang.

Salah satu faktor utama rendahnya kompetensi literasi adalah terbatasnya akses siswa terhadap bahan bacaan yang menarik, variatif, dan sesuai tingkat perkembangan mereka. Banyak sekolah dasar di berbagai daerah masih menghadapi masalah minimnya koleksi perpustakaan, kurangnya kegiatan literasi yang berkelanjutan, serta kurang optimalnya pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran (Suyanto, 2018). Selain itu, peran guru dalam mengelola pembelajaran berbasis literasi juga belum sepenuhnya berjalan efektif karena keterbatasan pelatihan, beban kerja administratif, dan kurangnya bimbingan teknis terkait pemanfaatan media digital (Rahayu & Prasetyo, 2021).

Dalam konteks inilah aplikasi SILA (Sistem Informasi Literasi Anak) hadir sebagai inovasi yang menawarkan pendekatan baru dalam penguatan literasi dasar. Aplikasi ini memuat beragam fitur seperti katalog bacaan digital, sistem evaluasi otomatis, pelacakan perkembangan siswa, serta integrasi dengan peran guru dan orang tua. Pemanfaatan aplikasi digital telah terbukti dapat meningkatkan motivasi membaca siswa, memperkaya pengalaman belajar, serta mempermudah guru dalam memonitor perkembangan literasi peserta didik (Fitriani, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa platform literasi berbasis digital mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks, memperluas kosakata, serta mendorong kebiasaan membaca mandiri (Yuliani, 2022). Karena itu, integrasi aplikasi SILA ke dalam aktivitas literasi sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam upaya meningkatkan kompetensi literasi dasar yang selama ini menjadi tantangan utama.

Program pendampingan dalam pemanfaatan aplikasi SILA menjadi penting karena berfungsi sebagai jembatan antara teknologi dan proses pembelajaran. Pendampingan memungkinkan guru memperoleh pemahaman mendalam mengenai cara memanfaatkan fitur aplikasi untuk menunjang kegiatan literasi di kelas. Pendampingan juga memberikan ruang



bagi siswa untuk beradaptasi dengan platform digital, memahami teks dengan bimbingan langsung, serta mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap dan konsisten (Hasanah, 2022). Saat ini, keterampilan literasi tidak lagi terbatas pada membaca teks cetak, tetapi juga memahami teks digital, berinteraksi dengan platform pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi untuk mengakses informasi secara mandiri (UNESCO, 2020). Sayangnya, banyak sekolah dasar yang belum memiliki kapasitas memadai dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam program literasi (Rahayu & Prasetyo, 2021). Pendampingan berfungsi sebagai mekanisme untuk meminimalkan risiko “gap teknologi” di mana guru dan siswa memiliki akses terhadap aplikasi tetapi tidak memiliki kompetensi memadai untuk menggunakannya secara bermakna (Wahyuni, 2023).

Secara keseluruhan, urgensi program ini dapat dirumuskan dalam beberapa poin inti:

1. Rendahnya capaian literasi dasar siswa SD yang menuntut intervensi berbasis teknologi dan pendampingan.
2. Kesenjangan pemanfaatan teknologi pendidikan karena guru dan siswa belum memiliki kecakapan optimal.
3. Kebutuhan membangun budaya literasi yang terstruktur, terukur, dan berbasis data melalui aplikasi SILA.
4. Tuntutan kebijakan nasional terkait transformasi digital dan kompetensi abad 21.
5. Peran penting pendampingan terhadap siswa, guru, dan orang tua untuk memastikan penggunaan aplikasi yang bermakna.
6. Fase kritis perkembangan literasi pada siswa SD yang membutuhkan scaffolding intensif.

Metode Pengabdian

Program pengabdian ini berlokasi di SDN 1 Padamara, Kabupaten Lombok Timur menggunakan pendekatan **Participatory Community Engagement (PCE)**, yaitu pendekatan yang menempatkan guru, siswa, dan sekolah sebagai mitra aktif dalam seluruh proses kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena peningkatan literasi bukanlah intervensi yang dapat dilakukan secara sepihak, melainkan harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Pendekatan partisipatoris memungkinkan terjadinya proses kolaboratif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga dampak kegiatan dapat berjalan berkelanjutan setelah program berakhir.

Selain itu, kegiatan menggunakan model pendampingan berlapis (layered mentoring model), yaitu pendampingan pada tiga level:

1. **Level sekolah** → penguatan ekosistem literasi dan kebijakan internal.
2. **Level guru** → pelatihan teknis dan pedagogis pemanfaatan aplikasi SILA.
3. **Level siswa** → pembimbingan langsung penggunaan aplikasi dan strategi membaca digital.

Model berlapis ini memastikan bahwa seluruh komponen literasi bergerak serentak dan saling mendukung.

Metode kegiatan dirancang dalam empat fase utama:

1. Fase 1 – Analisis Kebutuhan
2. Fase 2 – Pelatihan Guru
3. Fase 3 – Implementasi SILA pada siswa



Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan secara offline/luring di SDN 1 Padamara, Lombok Timur. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 5 guru, 40 siswa dan 2 mahasiswa PLP Universitas Pendidikan Mandalika. Kegiatan ini dimulai dari

1. Pengenalan konsep literasi dasar berbasis digital.
2. Penggunaan aplikasi SILA: pembuatan akun guru, manajemen kelas, analisis data bacaan siswa.
3. Integrasi SILA dengan RPP dan kegiatan literasi sekolah.
4. Praktik mengunggah tugas bacaan, melihat hasil evaluasi otomatis, dan membuat tindak lanjut pembelajaran.
5. Pendampingan intensif untuk guru yang memiliki kendala teknis.

Selanjutnya pada tahap Implementasi Aplikasi SILA pada Siswa, meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Orientasi siswa menggunakan aplikasi SILA: login, memilih bacaan, dan mengerjakan kuis.
2. Pendampingan langsung dalam kegiatan membaca digital.
3. Bimbingan strategi membaca (preview–predict–read–review).
4. Kegiatan membaca terstruktur minimal 2–3 kali per minggu.
5. Monitoring progres melalui dashboard aplikasi.
6. Intervensi khusus bagi siswa dengan capaian rendah (remedial reading).

Metode pendampingan menggabungkan pendekatan **scaffolding**, yaitu dukungan bertahap sesuai tingkat kemampuan siswa.

Pelaksanaan program menunjukkan antusiasme tinggi dari pihak sekolah, terutama setelah fase awal analisis kebutuhan. Guru menyatakan bahwa penggunaan perangkat digital sebagai media penguatan literasi merupakan kebutuhan yang selama ini sulit diwujudkan karena minimnya pelatihan teknis. Sementara itu, siswa menunjukkan ketertarikan besar ketika dikenalkan pada bacaan digital yang lebih variatif dibandingkan buku cetak yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi berjalan lancar meskipun menghadapi beberapa kendala pada tahap awal seperti ketersediaan perangkat terbatas dan minimnya pengalaman guru menggunakan aplikasi literasi digital. Namun, melalui pendampingan intensif selama program, kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap.

Hasil awal menunjukkan tiga temuan utama:

1. Terjadi peningkatan minat baca siswa, terlihat dari frekuensi penggunaan aplikasi yang meningkat setiap minggu.
2. Guru semakin percaya diri memanfaatkan teknologi, terutama fitur evaluasi otomatis SILA.
3. Sekolah mulai membangun sistem literasi digital yang lebih terstruktur, ditandai dengan penyusunan jadwal literasi berbasis aplikasi.



Salah satu dampak paling signifikan dari program ini adalah meningkatnya kemampuan literasi siswa, terutama dalam aspek membaca pemahaman. Hasil ini sejalan dengan temuan Fitriani (2022) yang menyebutkan bahwa platform literasi digital dapat meningkatkan retensi pemahaman baca siswa karena menyediakan teks yang lebih interaktif dan sistem evaluasi otomatis. Pelaksanaan pelatihan guru menunjukkan hasil positif. Pada awal program, sebagian besar guru belum familiar dengan fitur-fitur aplikasi SILA seperti pembuatan kelas digital, pemantauan progres siswa, atau penggunaan bank soal otomatis. Namun setelah mengikuti tiga kali workshop dan beberapa sesi mentoring, guru mulai menunjukkan peningkatan kompetensi teknis maupun pedagogis.

Perubahan yang terlihat antara lain:

1. Guru mampu mengintegrasikan SILA ke dalam pembelajaran reguler, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Guru memanfaatkan dashboard SILA untuk menilai kemampuan literasi siswa, sehingga penilaian menjadi lebih efisien dan akurat.
3. Guru memperoleh pemahaman baru tentang literasi digital, termasuk cara membimbing siswa membaca teks digital dengan strategi *preview–predict–read–review*.

Perubahan kompetensi guru ini penting karena mereka merupakan aktor utama yang memastikan keberlanjutan program. Temuan ini mendukung studi Rahayu & Prasetyo (2021) yang menegaskan bahwa literasi digital guru merupakan kunci keberhasilan program literasi berbasis teknologi. Sebagaimana program berbasis teknologi lainnya, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala seperti:

1. Kendala Teknis
 - a. Perangkat siswa yang tidak merata
 - b. Jaringan internet yang kadang tidak stabil
 - c. Guru memerlukan waktu adaptasi untuk fitur aplikasi
2. Kendala Pedagogis
 - a. Siswa usia kecil (kelas 3) masih membutuhkan pendampingan sangat dekat
 - b. Beberapa siswa membaca terlalu cepat tanpa memahami isi

Adapun Solusi yang bisa ditawarkan antara lain:

1. Menggunakan metode *scaffolding*,
2. Pembiasaan membaca dengan strategi bertahap,
3. Diskusi reflektif setelah membaca.
4. Pemanfaatan perangkat secara bergiliran

Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi bukan solusi Tunggal, pendampingan manusia tetap merupakan elemen kunci keberhasilan. Pendampingan menunjukkan bahwa integrasi aplikasi SILA dalam pembelajaran tidak dapat dilakukan secara instan; dibutuhkan adaptasi bertahap. Guru dilatih bahwa aplikasi bukan sekadar “alat tambahan”, tetapi bagian dari strategi pembelajaran literasi.

Hasil monitoring menunjukkan pola perubahan sebagai berikut: 1) Guru mulai memadukan sesi membaca digital dengan diskusi kelompok kecil; 2) Banyak guru yang mengubah pendekatan dari “memberi tugas membaca” menjadi “mengamati proses membaca siswa”, karena mereka dapat melihat log aktivitas dari aplikasi; dan 3) Guru lebih percaya diri



mengelola pembelajaran berbasis proyek berbasis teks digital, misalnya membuat ringkasan digital, infografis sederhana, atau rekaman audio membaca.

Efek lanjutan yang signifikan muncul pada kebiasaan mengajar. Guru mulai memanfaatkan data perkembangan siswa dari SILA sebagai dasar untuk 1) menentukan tingkat kesulitan teks yang tepat; 2) memberi penguatan kepada siswa yang mengalami hambatan; dan 3) memberi tantangan tambahan bagi siswa yang sudah lebih maju.

Transformasi ini menunjukkan bahwa aplikasi SILA bukan hanya “alat literasi”, tetapi juga perangkat pedagogis yang mempengaruhi cara guru merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pendampingan pemanfaatan aplikasi SILA di sekolah dasar mitra, terdapat sejumlah rekomendasi yang penting untuk memastikan keberlanjutan program dan peningkatan kualitas literasi digital di masa mendatang. Guru sebagai pihak yang berperan langsung dalam proses pembelajaran perlu mendapatkan penguatan kapasitas secara berkelanjutan. Pelatihan lanjutan yang berfokus pada pendalaman fitur aplikasi, analisis data membaca, serta penyusunan rencana pembelajaran berbasis SILA perlu dilakukan secara berkala. Selain itu, pembentukan komunitas praktisi guru literasi digital dapat menjadi wadah berbagi praktik baik, sementara mekanisme tutor sebaya antar guru dapat membantu menjaga konsistensi pemanfaatan aplikasi setelah program pendampingan berakhir.

Aplikasi SILA perlu diintegrasikan secara formal ke dalam kurikulum sekolah agar tidak sekadar menjadi alat alternatif, tetapi menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang terstruktur. Integrasi ini dapat dilakukan melalui penetapan “Jam Literasi Digital” mingguan, pemanfaatan SILA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, serta penggunaan bacaan digital sebagai sumber untuk berbagai kegiatan berbasis proyek. Di sisi lain, keberhasilan penerapan teknologi membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai. Sekolah perlu memastikan ketersediaan akses internet yang stabil, perangkat yang dapat digunakan secara bergilir bagi siswa yang belum memiliki gawai, serta pemanfaatan fasilitas sekolah seperti perpustakaan dan laboratorium komputer.

Keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam membangun budaya literasi digital siswa. Oleh karena itu, sekolah disarankan menguatkan komunikasi dengan orang tua melalui sosialisasi mengenai pemanfaatan fitur pemantauan pada aplikasi SILA dan membangun kebiasaan membaca bersama di rumah. Panduan sederhana yang membantu orang tua memilih teks sesuai usia juga perlu dikembangkan. Di tingkat sekolah, ekosistem literasi digital perlu diperkuat melalui penciptaan pojok literasi digital, penyusunan kalender kegiatan literasi, sertaelibatan siswa dalam kegiatan seperti klub membaca atau tantangan membaca bulanan.

Program pendampingan ini juga layak direplikasi di sekolah lain dengan menyesuaikan konteks dan kebutuhan masing-masing sekolah. Pendampingan bertahap, monitoring awal yang intensif, serta dukungan aktif dari kepala sekolah menjadi elemen penting agar implementasi SILA berkelanjutan dan berdampak nyata. Dengan dukungan berbagai pihak, sekolah dapat membangun budaya literasi yang lebih adaptif, modern, dan berorientasi pada penguatan kompetensi dasar siswa.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kesimpulan

Pelaksanaan program pendampingan pemanfaatan aplikasi SILA untuk meningkatkan kompetensi literasi dasar siswa SD telah menghasilkan dampak yang signifikan pada peningkatan kemampuan membaca, motivasi belajar, dan pemahaman teks digital siswa. Guru juga menunjukkan perkembangan kompetensi digital dan pedagogis, terutama dalam memanfaatkan fitur analitik aplikasi untuk merancang pembelajaran yang lebih terarah dan berbasis data. Meski demikian, sejumlah kendala teknis dan pedagogis masih ditemukan selama implementasi, seperti keterbatasan perangkat, jaringan internet yang tidak selalu stabil, serta adaptasi awal guru dan siswa terhadap platform digital. Namun, strategi penyelesaian yang dilakukan mulai dari pelatihan lanjutan, penggunaan perangkat secara bergilir, hingga pengembangan pendekatan pembelajaran bertahap—mampu mengatasi sebagian besar hambatan tersebut. Secara keseluruhan, program ini memberikan fondasi kuat bagi keberlanjutan literasi digital di sekolah mitra dan berpotensi besar untuk direplikasi di sekolah lain dengan penyesuaian kebutuhan dan konteks lokal.

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan manfaat program, sekolah perlu terus memperkuat kapasitas guru melalui pelatihan lanjutan mengenai pemanfaatan fitur aplikasi SILA serta integrasinya dengan kurikulum. Pengembangan komunitas praktisi, tutor sebaya antar guru, serta agenda literasi digital mingguan perlu dijalankan secara konsisten agar budaya literasi digital tidak berhenti setelah program pendampingan usai. Selain itu, dukungan infrastruktur seperti koneksi internet yang stabil dan ketersediaan perangkat belajar harus menjadi prioritas untuk memastikan seluruh siswa dapat mengakses bacaan digital secara merata. Di sisi lain,



keterlibatan orang tua perlu terus ditingkatkan melalui sosialisasi rutin dan pemberian panduan sederhana mengenai pendampingan literasi di rumah. Sekolah juga perlu memperkuat ekosistem melalui kegiatan literasi digital seperti pojok literasi, tantangan membaca, atau proyek kelas berbasis teks digital.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak SD Negeri 1 Padamara yang telah mengizinkan diadakannya kegiatan PKM ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada adik-adik mahasiswa PLP Universitas Pendidikan Mandalika yang membantu pelaksanaan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Fitriani, S. (2021). Penerapan literasi digital dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(2), 156–167.
- Gunawan, R., Mulyadi, T., & Rahmat, A. (2022). *Digital literacy practices in primary schools: Teacher readiness and challenges*. *Journal of Education and Technology*, 14(2), 115–129.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Strategi nasional literasi dasar untuk satuan pendidikan dasar*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Lestari, D. (2020). *Model pembelajaran literasi di sekolah dasar: Teori dan praktik pembiasaan membaca*. Bandung: Pustaka Cendekia.
- Maryani, E., & Kurniasih, H. (2021). *Penguatan literasi digital melalui pemanfaatan platform daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–57.
- Novitasari, R., & Hidayat, M. (2022). Implementasi literasi digital untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(3), 210–221.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results: What students know and can do*. Paris: OECD Publishing.
- O'Connor, J., Matthews, L., & Walsh, K. (2019). *Digital reading engagement in primary education: Trends and implications*. *Journal of Digital Learning*, 5(4), 233–249.
- Prasetyo, B. (2020). *Tantangan literasi era digital bagi siswa sekolah dasar*. Yogyakarta: Araska.
- Putra, A., & Hasanah, U. (2021). Pemanfaatan data pembelajaran digital untuk penilaian autentik di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 6(2), 98–107.
- Sari, M. (2023). *Integrasi aplikasi pembelajaran digital untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar*. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 12(1), 34–49.
- UNESCO. (2022). *Global report on digital literacy and learning readiness*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wahyuni, L. (2020). Pengembangan budaya literasi melalui pemanfaatan platform digital di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(3), 245–258.